

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penggunaan *genre* potret dan gaya *Cinéma vérité* dalam film "Dulhaji Dolena" diwujudkan dengan proses yang panjang namun juga terbatas waktu. Proses diawali dengan melakukan pendekatan dan banyak riset oleh pembuat film. Proses pendekatan yang dilakukan pembuat film dan subjek (Dulhaji) membuka akses untuk menggali dan merekam kehidupan Dulhaji sehari-hari. Selain itu, proses pendekatan membangun relasi antara pembuat film dan Dulhaji seperti relasi Ayah dan putrinya. Pada akhirnya film dokumenter potret "Dulhaji Dolena" dengan gaya *Cinéma vérité* berhasil diwujudkan dengan baik sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Indikator keberhasilan ditunjukkan dari kesesuaian *genre potret* dan gaya *Cinéma vérité* yang digambarkan melalui serangkaian kejadian sepanjang film. *Genre* potret diterapkan melalui cerita film yang fokus pada sosok Dulhaji sepanjang film. Penerapan gaya *Cinéma vérité* diwujudkan melalui interaksi dan relasi yang terbangun antara pembuat film dan Dulhaji selama proses produksi. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu, riset dan pendekatan yang baik menjadi penting dalam proses perwujudan karya film dokumenter ini karena mampu mengungkap kebenaran mengenai karakter dan kehidupan Dulhaji di tengah kondisi banjir rob dengan cara sinematik. Hasil dari kesimpulan menjadi sesuai dengan konsep pembuat film maupun hasil kajian literatur yang sudah dilakukan.

Pembuat film dalam proses penciptaanya, beberapa kali menemukan kesinambungan antara kajian teori yang dijadikan acuan dengan perwujudan realitas pada film. Di sisi lain, perwujudan film dokumenter dengan gaya *Cinéma vérité* di mana pembuat film memiliki keleluasaan memprovokasi respon dan situasi subjek dapat membuat penonton mendapat kesan seolah mengada-ada walaupun berdasarkan fakta. Oleh karena itu, pembuat film menyiasatinya dengan pengenalan karakter tokoh Dulhaji humoris dan unik sejak awal film.

Pada akhirnya, proses perwujudan karya film dokumenter merupakan kerja kolektif lebih dari satu-dua orang. Momen yang terekam dapat disusun di meja *editing* sehingga cerita terbentuk merupakan kerjasama antara Sutradara dan *editor*. Kerjasama tim yang baik dapat terwujud melalui ikatan antara individu di dalamnya berdasarkan kesamaan visi dan cara berkomunikasi. Semua proses akan selalu memiliki kendala dan halangan sehingga harus disikapi dengan baik untuk mendapatkan solusi terbaik.

B. Saran

Proses perwujudan karya dokumenter potret *Dulhaji Dolena* dengan gaya *Cinéma vérité* dibuat dengan mengikuti satu subjek secara intens. Menjaga perilaku baik sebagai pembuat film tentu menjadi hal yang penting dalam proses pembuatan film. Hal tersebut diperlukan agar subjek tetap merasa nyaman dan tidak ragu untuk menceritakan hal-hal pribadi tentangnya. Komunikasi yang baik tentu menjadi kunci utama untuk kelancaran proses perwujudan karya. Selain itu, pengetahuan tentang subjek dan lingkungan sekitarnya wajib didapatkan melalui riset mendalam agar pembuat film tau bagaimana cara menghadapi orang baru dan lingkungan baru.

Bagi para pembuat karya film dokumenter, tentu banyak tantangan di lapangan yang ditemui. Ketika membuat film dokumenter di area banjir, resiko seperti sakit dan alat jatuh ke dalam air sangat besar. Sebaiknya kondisi fisik dan peralatan syuting dipersiapkan dengan baik untuk dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Kesiapan mental juga perlu dipersiapkan jika sesuatu hal yang buruk benar – benar terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnouw, Erik. 1974. *A History of the Non Fiction Film*. Oxford: Oxford University Press.
- Hicks, Jeremy. 2007. *Dziga Vertov: Defining Documentary Film*. New York: I.B.Tauris.
- Mardianto, D. 2007. *Kajian spasio-temporal kejadian bencana alam periode 1907-2006 di Indonesia*. Jurnal Kebencanaan Indonesia.
- Marfai, M.A; Mardianto, D; Cahyadi, A; Nurcifera, F dan Prihatno, H. 2013. *Pemodelan Spasial Bahaya Banjir Rob Berdasarkan Skenario Perubahan Iklim dan Dampaknya di Pesisir Pekalongan*. Jurnal Bumi Lestari, Vol 13(2), 244-256.
- Marfai, M.A; Cahyadi, A; Kahbullah, A.A; Hudaya, L.A dan Tarigan, D.R. 2014. "Dampak Bencana Banjir Pesisir dan Adaptasi Masyarakat terhadapnya di Kabupaten Pekalongan." Makalah dipresentasikan pada Pekan Ilmiah Tahunan Ikatan Geograf Indonesia (*PIT IGI*), Yogyakarta, Indonesia, 15 November, 2014.
- Petric, Vlada. "Dziga Vertov as Theorist." *Cinema Journal* 18, No. 1 (1978): 29-44
- Rabiger, Michael. 2004. *Directing The Documentary* Fourth Edition. Oxford: Elsevier.
- Rosenthal, Alan. 2002. *Writing, Directing, and Producing Documentary Films and Videos: Third Edition*. Illinois: Southern Illinois University Press.
- Tanzil, Chandra. 2010. *Pemula Dalam Film Dokumenter: Gampang-Gampang Susah*. Jakarta: In-Docs
- Williams, Raymond. 1980. *Problems in Materialism and Culture*. London: Verso.
- Nichols, Bill. 2010. *Introduction to Documentary*. Indiana: Indiana University Press.
- Sumber online**
- Knight, Dana. *Cinema Verite & Direct Cinema*. <https://ideasfilm.org/cinema-verite-direct-cinema/> (diakses tanggal 24 Juli 2019)

Martz-Mayfield, Mechelle and Kirk Hallahan, Ph.D., APR, Fellow PRSA.
Filmmakers as Social Advocates—A New Challenge for Issues Management:
Claims-making and Framing in Four Social Issue Documentaries.
<https://prjournal.instituteforpr.org/wp-content/uploads/Filmmakers-as-Social.pdf>

DAFTAR NARASUMBER

Narasumber 1

nama : Dulhaji
tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 14 September 1979
pendidikan terakhir : Paket B (setara SMP)
nomor telepon : +62 856-4304-4518
alamat rumah : Desa Api-api, RT 01 RW 01, Wonokerto, Pekalongan,
Jawa Tengah

Narasumber 2

nama : Kholiyah
tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 8 September 1979
pendidikan terakhir : SMA
nomor telepon : +62 856-4304-4518
alamat rumah : Desa Api-api, RT 01 RW 01, Wonokerto, Pekalongan,
Jawa Tengah

Narasumber 3

nama : Qomarudin
tempat, tanggal lahir : 17 Mei 1990
pendidikan terakhir : Sarjana S-1
nomor telepon : +62 856-4318-2463
alamat rumah : Desa Api-api, RT 01 RW 01, Wonokerto, Pekalongan,
Jawa Tengah